
PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA

Desi Maryni

Email: Desimaryni1995@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *good corporate governance*, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Bentuk penelitian adalah penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumenter. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 49 perusahaan. Dengan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 33 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan metode kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda serta pengujian hipotesis. Hasil pengujian diketahui bahwa komisaris independen, komite audit dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Saran untuk penelitian selanjutnya, dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV) untuk mengukur nilai perusahaan. Di harapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan penilaian lain untuk mengukur nilai perusahaan seperti Tobin Q agar dapat dilakukan perbandingan antara penelitian ini dengan penelitian selanjutnya.

KATA KUNCI: *Corporate Governance*, *Size*, Profitabilitas, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki tujuan utama yaitu memaksimalkan kekayaan atau memperoleh laba yang sebesar-besarnya. Laba yang optimal mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Hal tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan, nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, dengan harapan nilai perusahaan yang tinggi akan mendapatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal pada perusahaan.

Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan investor yaitu kebijakan *Good Corporate Governance* (GCG) yang diartikan sebagai tata kelola perusahaan yang baik dilaksanakan sebagai dasar untuk memperbaiki kinerja perusahaan meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja dewan pengurus dan manajemen perusahaan. Kebijakan *Good Corporate Governance* untuk memberikan perlindungan yang efektif bagi para pemegang saham sehingga para investor yakin dengan berinvestasi pada perusahaan akan memperoleh hasil atas intestasinya dengan benar dan dapat menjaga kepercayaan

para pemegang saham dengan harapan kinerja perusahaan yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan dengan *total assets*. Perusahaan yang berukuran besar memiliki kelebihan dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil, semakin besar ukuran perusahaan maka akan mempermudah perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung lebih dipercaya investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut karena memiliki kondisi yang lebih stabil. Investor memiliki keyakinan terhadap tingkat return yang tinggi kepada perusahaan dengan ukuran yang besar.

Profitabilitas dapat diproksikan dengan rasio *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas oleh investor dijadikan sebagai salah satu indikator untuk menilai perusahaan, Semakin besar tingkat profitabilitas perusahaan maka dapat meningkatkan nilai dari perusahaan. Oleh karena itu nilai dari profitabilitas dapat dijadikan sebagai ukuran bagi kesehatan perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

Para investor yang ingin menanamkan modalnya kepada perusahaan tempat mereka berinvestasi dapat dimulai dari menilai kesehatan perusahaan. Salah satu cara menilai kesehatan perusahaan adalah dengan melihat nilai perusahaan. Menurut Nurhayati (2013): Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan setiap pemilik perusahaan selaku pemegang saham karena dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemilik perusahaan juga tinggi. Tujuan tersebut dapat terpenuhi apabila perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaan yang mencerminkan berapa nilai sebuah perusahaan apabila perusahaan tersebut dijual.

Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai nilai wajar perusahaan yang menggambarkan persepsi investor terhadap emiten perusahaan. Nilai wajar perusahaan dapat tercermin dari rasio *Price to Book Value* (PBV). PBV yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan ke depan. Dari rasio PBV menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan Menurut Sawir (2005: 21-22):

“Rasio *Price to Book Value* (PBV) dapat diperoleh dengan membandingkan harga saham di pasar dan nilai bukunya. Rasio ini menggambarkan penilaian pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi dari perusahaan yang sedang berjalan (*going concern*). Nilai buku menggambarkan biaya pendirian, historis, dan aktiva fisik perusahaan. Suatu perusahaan yang berjalan baik dengan staf manajemen yang kuat dan organisasi yang berfungsi secara efisien akan mempunyai nilai pasar yang lebih besar atau sekurang-kurangnya sama dengan nilai buku aktiva fisiknya.

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}}$$

Untuk meningkatkan nilai perusahaan ada beberapa cara yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) yang berfungsi untuk mengelola tatanan perusahaan menjadi lebih baik. *Good Corporate Governance* merupakan suatu sistem pengendalian internal yang terdiri dari proses serta struktur perusahaan dengan tujuan pengamanan asset dan meningkatkan nilai investasi jangka panjang serta aktivitas perusahaan ke arah pertumbuhan bisnis.

Menurut Effendi (2016: 11): “Prinsip-prinsip *corporate governance* biasanya dikenal dengan singkatan TARIF, yaitu *Transparency* (transparansi), *Accountability* (akuntabilitas), *Responsibility* (responsibilitas), *Independency* (independensi), dan *Fairness* (kesetaraan). Prinsip-prinsip ini dimaksudkan membantu pemerintah dalam suatu negara untuk mengevaluasi dan meningkatkan hukum, institusi dan kerangka peraturan untuk *corporate governance*, dan untuk memberikan arahan dan saran bagi pasar modal, investor, perusahaan, dan pihak lain yang mempunyai peranan dalam proses pengembangan *corporate governance* yang baik. Pengertian GCG diungkapkan oleh Sigit (2012: 140) yaitu:

“*Good Corporate Governance* (selanjutnya disingkat GCG) adalah upaya perbaikan terhadap sistem, proses, dan seperangkat peraturan dalam pengelolaan suatu organisasi yang pada esensinya mengatur dan memperjelas hubungan, wewenang, hak dan kewajiban semua pemangku kepentingan dalam arti luas dan khususnya organ Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dewan komisaris, dan dewan direksi dalam arti sempit.”

Dalam penelitian ini, GCG diwakilkan oleh proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional dan komite audit. Menurut Effendi (2016: 146): Komisaris independen menunjukkan bahwa keberadaan mereka sebagai wakil dari pemegang saham independen (minoritas) termasuk mewakili kepentingan lainnya, misalnya investor. Komisaris independen dapat mengambil langkah-langkah pencegahan kecurangan atau usulan perbaikan sistem, tentu saja tetap dalam kerangka komisaris independen Menurut

Surya dan Yustiavanda (2006) di kutip oleh Sigit (2012: 146): Komisaris independen tidak mewakili pihak manapun dan semata-mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian professional yang dimiliki untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan.

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Anggota Komisaris}} \times 100\%$$

Dengan adanya komisaris independen diharapkan mampu meningkatkan peran dewan komisaris sehingga terciptanya *good corporate governance* di dalam perusahaan, maka diharapkan pemberdayaan komisaris independen ini dapat melakukan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada direksi secara efektif dan lebih memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Siallagan dan Machfoeds (2006): Membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₁: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap *price to book value*

Menurut Sigit (2012: 148): Dewan Komisaris diwajibkan untuk membentuk sebuah komite audit paling sedikit terdiri dari tiga orang yang bertugas untuk meningkatkan mutu transparansi pengungkapan laporan keuangan dan ketepatan waktu laporan keuangan perusahaan, meninjau akurasi dan efektifitas biaya, meneliti dugaan penyimpangan keputusan kebijaksanaan bisnis yang dilakukan Direksi, mengawasi pelaksanaan pengawasan internal kegiatan bisnis dan kondisi keuangan perusahaan, serta menghubungkan para pemegang saham dan komisaris dengan manajemen dalam usaha menangani pengendalian.

$$\text{Komite audit} = \text{Jumlah anggota komite audit}$$

Menurut Effendi (2016: 48): Mengingat tugas komisaris dalam mengawasi jalannya perusahaan cukup berat, maka komisaris dapat dibantu oleh beberapa komite, yaitu komite audit, komite remunerasi, komite nominasi, komite manajemen risiko dan lain-lain. Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mendefinisikan komite audit sebagai berikut: Suatu komite yang bekerja secara *professional* dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan, dengan demikian, tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko,

pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan.

Jika karakteristik komite audit tersebut dapat tercapai, maka diharapkan transparansi pertanggungjawaban manajemen perusahaan dapat dipercaya, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para pelaku pasar modal. Selain itu, tanggung jawab komite audit dalam melindungi kepentingan pemegang saham minoritas dapat meyakinkan investor untuk mempercayakan investasinya terhadap perusahaan tersebut. Komite audit memberikan kontribusi dalam kualitas pelaporan keuangan. Hal ini membuktikan keberadaan komite audit secara positif mempengaruhi nilai perusahaan didukung oleh hasil penelitian Siallagan dan Machfoedz (2006).

H₂: Komite audit berpengaruh positif terhadap *price to book value*

Menurut Ujiyantho dan Pramuka (2007): Kepemilikan Institusional adalah jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi. Jensen dan Meckling (1976): menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan selain itu keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal tersebut didukung oleh penelitian Cruthley, et al. (1999) yang menemukan bahwa *monitoring* yang dilakukan institusi mampu mensubstitusi biaya keagenan lain sehingga biaya keagenan menurun dan nilai perusahaan meningkat, dengan kata lain kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

H₃: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *price to book value*

Nilai perusahaan yang tinggi juga dapat dipengaruhi dari ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya aset atau kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan. Menurut Arman (2002):

”Ukuran perusahaan dapat dijadikan sebagai *proxy* tingkat ketidakpastian saham. Perusahaan yang berskala besar cenderung lebih dikenal masyarakat sehingga informasi mengenai prospek perusahaan berskala besar lebih mudah diperoleh. Keadaan ini dapat dinyatakan sebagai kecilnya tingkat resiko investasi perusahaan berskala besar dalam jangka panjang.

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{Total Assets})$$

Melalui kemudahan aksesibilitas ke pasar modal sehingga memiliki fleksibilitas dan perusahaan lebih mudah mendapatkan dana, hal tersebut ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dan prospek yang baik sehingga ukuran perusahaan memberikan pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan didalam penelitian Nurhayati (2013): Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *price to book value*

Nilai perusahaan yang baik diasumsikan dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham serta mengoptimalkan profitabilitas. Profitabilitas disini adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Semakin besar keuntungan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividennya. Menurut Martono dan Harjito (2007: 59): “Rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan investasi. Kedua rasio ini secara bersama-sama menunjukkan efektivitas rasio profitabilitas dalam hubungannya antara penjualan dengan laba.”

Menurut Kasmir (2016: 114): “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.” Oleh karena topik dalam penelitian ini berkaitan dengan kesejahteraan investor, maka rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio *Return on Equity* (ROE). Definisi ROE Menurut Husnan (2015: 77) yakni: “Rasio ini mengukur seberapa banyak laba yang menjadi hak pemilik modal ekuitas.” Menurut Asnawi dan Wijaya (2015: 27): “ROE menunjukkan laba bagi pemegang saham, dengan demikian laba akhir (EAT) dibagi dengan modal sendiri.”

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan baik. Para investor berharap mendapatkan pengembalian yang baik pula. Hal ini akan menarik calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik. Sehingga dapat memicu investor ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat menyebabkan nilai perusahaan meningkat pula. Hal ini didukung oleh penelitian Nurhayati (2013) yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₅: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *price to book value*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian untuk melakukan penelitian ini adalah metode asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di BEI yang berjumlah 49 perusahaan. Sampel dalam penelitian sebanyak 33 dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis menggunakan metode kuantitatif dengan melakukan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda serta pengujian hipotesis menggunakan bantuan *software* SPSS versi 20.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komisaris Independen	165	.00	.67	.3737	.12849
Komite Audit	165	.00	4.00	2.9576	.47307
Kepemilikan Institusional	165	.01	.95	.6258	.23559
Ukuran Perusahaan	165	25.20	31.35	28.7243	1.50349
Return On Equity	165	-.15	.52	.1079	.10547
Nilai Perusahaan	165	.12	6.76	1.6533	1.24546
Valid N (listwise)	165				

Sumber: Output SPSS 20, 2017

2. Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian menunjukkan data residual telah berdistribusi normal. Model regresi juga tidak adanya masalah multikolinearitas, heterokedastisitas dan tidak terjadi masalah autokorelasi, sehingga pengujian hipotesis, uji kelayakan model dan uji t dan dapat dilakukan.

3. Pengujian Hipotesis

Berikut ini disajikan pada Tabel 2 yang menunjukkan pengaruh komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan *return on equity* terhadap nilai perusahaan:

TABEL 2
PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT,
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN
RETURN ON EQUITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

	B	t	F	R	Adjusted R Square
(constant)	-3,442	-.723			
Komisaris Independen	.552	2.243			
Komite Audit	1.745	2.805			
Kepemilikan Institusional	.192	1.295	8.014	.407	.132
Ukuran Perusahaan	.847	.610			
Return On Equity	.159	2.204			

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2017

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$PBV = -3,442 + 0,552X_1 + 1,745X_2 + 0,192X_3 + 0,847X_4 + 0,159X_5 + e$$

b. Analisis Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,407. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan profitabilitas dengan *price to book value* memiliki hubungan yang positif atau searah dengan korelasi yang cukup kuat karena nilai berada di antara 0,4 hingga 0,999. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,132 atau sebesar 13,2 persen. Nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel variabel komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan profitabilitas dalam menjelaskan perubahan terhadap *price to book value* yaitu sebesar 13,2 persen, sedangkan sisanya sebesar 86,8 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

c. Hasil Uji F

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat hasil pengujian kelayakan model (uji F) dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 8,014 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,29 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil pengujian signifikansi kelayakan model tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam

penelitian ini layak untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

d. Hasil Uji t

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui nilai t_{hitung} dan nilai signifikansi masing-masing variabel bebas dalam penelitian. Berikut ini penjelasan mengenai masing-masing variabel:

1) Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Price To Book Value*

Nilai signifikansi yang dihasilkan oleh variabel komisaris independen adalah sebesar 0,027 dan diketahui nilai t_{hitung} 2,243. nilai t_{hitung} 2,243 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,9788 dan nilai signifikansi sebesar 0,027 lebih kecil dari 0,05 dan nilai *beta unstandardized coefficients* positif sebesar 0,552, maka dapat diketahui proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *price to book value*. Sehingga, hipotesis pertama (H_1) yaitu komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima.

2) Pengaruh Komite Audit terhadap *Price To Book Value*

Komite audit memiliki Nilai signifikansi adalah sebesar 0,006 dan diketahui nilai t_{hitung} 2,805. nilai t_{hitung} 2,805 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,9788 dan nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05 dan nilai *beta unstandardized coefficients* positif sebesar 1,745, maka dapat diketahui jumlah komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *price to book value*. Sehingga, hipotesis kedua (H_2) yaitu komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima.

3) Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Price To Book Value*

Nilai signifikansi yang dihasilkan oleh variabel kepemilikan institusional adalah sebesar 0,198 dan diketahui nilai t_{hitung} 1,295. nilai t_{hitung} 1,295 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,9788 dan nilai signifikansi sebesar 0,198 lebih besar dari 0,05 dan nilai *beta unstandardized coefficients* positif sebesar 0,192, maka dapat diketahui proporsi kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *price to book value*. Sehingga, hipotesis ketiga (H_3) yaitu kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak.

4) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Price To Book Value*

Nilai signifikansi yang dihasilkan oleh variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,543 dan diketahui nilai t_{hitung} 0,610. nilai t_{hitung} 0,610 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,9788 dan nilai signifikansi sebesar 0,543 lebih besar dari 0,05 dan nilai *beta unstandardized coefficients* positif sebesar 0,847, maka dapat diketahui ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value*. Sehingga, hipotesis keempat (H_4) yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak.

5) Pengaruh Profitabilitas terhadap *Price To Book Value*

Nilai signifikansi yang dihasilkan oleh variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* adalah sebesar 0,029 dan diketahui nilai t_{hitung} 2,204. nilai t_{hitung} 2,204 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,9788 dan nilai signifikansi sebesar 0,029 lebih kecil dari 0,05 dan nilai *beta unstandardized coefficients* positif sebesar 0,159, maka dapat diketahui profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value*. Sehingga, hipotesis kelima (H_5) yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan komisaris independen, komite audit, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan pada komisaris independen, komite audit, dan profitabilitas maka nilai perusahaan juga akan meningkat dan sebaliknya. Sedangkan, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh, maka setiap peningkatan atau penurunan kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan maka tidak akan meningkatkan atau menurunkan nilai perusahaan. Adapun saran yang dapat diberikan bagi peneliti selanjutnya dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio *price to book value* (PBV) untuk mengukur nilai perusahaan. diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan penilaian lain untuk mengukur nilai perusahaan seperti Tobin Q agar dapat dilakukan perbandingan antara penelitian ini dengan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arman, Agus. 2012. “Pengaruh Umur dan Ukuran Perusahaan, Reputasi Underwriter, dan Return on Equity terhadap Tingkat Underpricing Saham di Bursa Efek Indonesia”. *Proceeding for Call Paper Pekan Ilmiah Dosen FEB – UKSW*, 14 Desember, pp. 107-120.
- Asnawi, Said Kelana, dan Chandra Wijaya. 2015. *FINON (Finance for Non Finance) Manajemen Keuangan untuk non Keuangan: Menjadi Tahu dan lebih Tahu*, edisi kesatu. Jakarta: Rajawali Pers.
- Crutchley, Claire E., et. al. 1999. “Agency Problems and The Simultaneity of Financial Decision Making The Role of Institutional Ownership”. *International Review of Financial Analysis*, Vol 8, No. 2, pp. 177-197.
- Effendi, Muh. Arief. 2016. *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*, edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, Suad, dan Enny Pudjiastuti. 2015. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- Jensen, Michael C., dan William H. Meckling. 1976. “Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure.” *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4, October, pp. 305-360.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi kesatu. Jakarta: Rajawali Pers.
- Martono, dan Agus Harjito. 2007. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Nurhayati, Mafizatun. 2013. “Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa”. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Vol. 5, No. 2, Juli, pp. 144-153.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Siallagan dan Machfoedz. 2006. “Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan”. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, pp. 1-23.
- Sigit, P. Tri Hendro. 2012. *Etika Bisnis Modern: Pendekatan Pemangku Kepentingan*, edisi pertama. Yogyakarta: YKPN.
- Ujiyantho, Muh. Arief dan Bambang Agus Pramuka. 2007. “Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan go publik Sektor Manufaktur). *Simposium Nasional Akuntansi X, Unhas Makassar 26-28 Juli*, pp. 1-26.